

**PESAN DAKWAH USTADZAH HALIMAH ALAYDRUS
DI MEDIA SOSIAL INSTAGRAM**



Oleh:

Sri Ayuni

NIM : 21202011014

TESIS

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**
Diajukan kepada Program Studi Magister Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh
Gelar Magister Sosial

**YOGYAKARTA
2023**

PERNYATAAN KEASLIAN TUGAS AKHIR

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Sri Ayuni
NIM : 21202011014
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam,

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Jika di kemudian hari terbukti bahwa naskah tesis ini bukan karya saya sendiri, maka saya siap ditindak sesuai dengan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 19 Mei 2023

Saya yang menyatakan,



Sri Ayuni
NIM: 21202011014

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Sri Ayuni
NIM : 21202011014
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam,

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti bahwa terdapat plagiasi di dalam naskah tesis ini, maka saya siap ditindak sesuai dengan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 04 Juli 2023

Saya yang menyatakan,



Sri Ayuni
NIM: 21202011014

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,

Ketua Program Studi Magister
Komunikasi dan Penyiaran Islam,
Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

Pesan Dakwah Ustadzah Halimah Alaydrus
Di Media Sosial Instagram

Oleh

Nama : Sri Ayuni
NIM : 21202011014
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Studi Magister Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Agama.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 19 Mei 2023
Pembimbing

Dr. HM. Kholili, M.Si



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1175/Un.02/DD/PP.00.9/07/2023

Tugas Akhir dengan judul : Pesan Dakwah Ustadzah Halimah Alaydrus di Media Sosial Instagram

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : SRI AYUNI, S. Sos
Nomor Induk Mahasiswa : 21202011014
Telah diajukan pada : Rabu, 12 Juli 2023
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Kenna Sidang/Penguji I
Dr. H. M. Kholil, M.Si.
SIGNED

Valid ID: 640774267204



Penguji II
Prof. Dr. Hj. Marhamah, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 640774267204



Penguji III
Dra. Siti Syamsiyarun, M.A., Ph.D.
SIGNED

Valid ID: 640774267204



Yogyakarta, 12 Juli 2023
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Prof. Dr. Hj. Marhamah, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 640774267204

ABSTRACT

The position of women in Islam is very important. This is because there is an assumption that women are weak and inferior to men. With regard to women, Ustadzah Halimah Alaydrus discussed the discourse on the position of women in an Islamic view, namely through the Instagram account @halimahalaydrus. This study examines how the position of women is seen from the text dimension? How is the position of women seen from the dimension of social cognition? How is the position of women seen from the social dimension? The purpose of this study was to determine the position of women in the Instagram account "@halimahalaydrus about women" from the dimensions of text, social cognition, and social context. Then the benefits of this research are a positive contribution to scientific development and increase knowledge for academics, practitioners and all levels of society. This study uses a qualitative research approach with critical discourse analysis research methods. The research object is women in Islam in the analysis of posts on the Instagram account @halimahalaydrus, which are then analyzed using the Teun A. Van Dijk model which explores text, social thought and social context.

Based on the results of research on women in Islam on the Instagram account @halimahalaydrus, Judging from the dimensions of the text analysis, women in Islam must be understood as part and representation of the text involved in producing meaning about women. Choosing to develop a portrait of women in Islam is an important step towards better gender equality, correct understanding of religion, and empowering women in society. This helps create an inclusive, harmonious and equitable environment for all members of society regardless of gender. In terms of social cognition, Islamic teachings provide full recognition of women's rights, increase women's self-worth, and provide equal protection for women and men in the aspect of security and safety.

Keywords: Da'wah Message, Women in Islam, Halimah Alaydrus

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Kedudukan perempuan dalam Islam merupakan hal yang sangat penting. Hal ini dikarenakan adanya anggapan bahwa perempuan lemah dan lebih rendah daripada laki-laki. Berkaitan dengan perempuan, Ustadzah Halimah Alaydrus membahas tentang wacana kedudukan perempuan dalam pandangan Islam yakni melalui akun Instagram @halimahalaydrus. Penelitian ini mengkaji bagaimana kedudukan perempuan dilihat dari dimensi teks? Bagaimana kedudukan perempuan dilihat dari dimensi kognisi sosial? Bagaimana kedudukan perempuan dilihat dari dimensi sosial?. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kedudukan perempuan dalam akun Instagram “@halimahalaydrus tentang perempuan” dari dimensi teks, kognisi sosial, dan konteks sosial. Kemudian manfaat dari penelitian ini adalah kontribusi positif bagi pengembangan keilmuan dan menambah pengetahuan bagi akademisi, praktisi serta seluruh lapisan masyarakat. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan metode penelitian analisis wacana kritis. Objek penelitian adalah perempuan dalam Islam pada analisis postingan dalam akun Instagram @halimahalaydrus, yang kemudian dianalisis menggunakan model Teun A. Van Dijk yang mengeksplorasi teks, pemikiran sosial dan konteks sosial.

Berdasarkan hasil penelitian perempuan dalam Islam pada akun Instagram @halimahalaydrus, Dilihat dari dimensi teks analisis perempuan dalam Islam harus dipahami sebagai bagian dan representasi teks yang terlibat dalam memproduksi makna tentang perempuan. Memilih mengembangkan potret perempuan dalam Islam karena langkah penting menuju kesetaraan gender yang lebih baik, pemahaman agama yang benar, dan pemberdayaan perempuan dalam masyarakat. Ini membantu menciptakan lingkungan yang inklusif, harmonis, dan adil bagi semua anggota masyarakat tanpa memandang jenis kelamin. Dilihat dari segi kognisi sosial bahwa ajaran Islam memberikan pengakuan penuh terhadap hak-hak perempuan, meningkatkan nilai diri perempuan, dan memberikan perlindungan yang sama terhadap perempuan dan laki-laki dalam aspek keamanan dan keselamatan.

Kata kunci : Pesan Dakwah, Perempuan dalam Islam, Halimah Alaydrus.

MOTTO

“Wanita di ciptakan dari tulang rusuk yang bengkok, dan yang paling bengkok dari tulang rusuk adalah pangkalnya. Jika kamu mencoba meluruskannya maka dia akan patah, namun jika kamu biarkan dia akan tetap bengkok.

Untuk itu jagalah para wanita”.¹



¹ HR.Muslim

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirabbil'alamin. Terhadap proses yang dilalui segala syukur saya panjatkan kehadiran Allah SWT. yang telah memberikan banyak nikmat serta segala energi positifnya sehingga saya bisa menyelesaikan tugas akhir saya.

Tesis ini saya persembahkan untuk orang paling berjasa dalam hidup saya, yaitu orang tua saya Bapak Maryono dan Ibu Buini. Terima kasih atas kepercayaan yang telah diberikan atas izin merantau jauh dari keluarga, serta pengorbanan, cinta, do'a, motivasi, semangat dan nasihat yang tiada hentinya diberikan kepada anak pertamanya. Dan juga tanpa lelah mendukung segala keputusan dan pilihan dalam hidup saya, kalian sangat berarti. Semoga Allah SWT selalu menjaga dan melindungi bapak ibu, *amin*. Kemudian tesis ini juga saya persembahkan untuk diri saya sendiri, yang mana telah berjuang sampai pada titik ini dan dapat menyelesaikan tugas akhir ini dengan baik dan tepat waktu, tak lepas semua ini karena dukungan dan motivasi dari orang tua dan saudara.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah rabbil'alamin, teriring puji serta syukur atas kekuatan yang telah Allah berikan. Sholawat serta salam semoga selalu tertuju kepada Nabi Muhammad SAW. Dengan rahmat, kekuatan serta kasih sayang Allah SWT, tesis yang berjudul "Pesan Dakwah Ustadzah Halimah Alaydrus di Media Sosial Instagram" dapat penulis selesaikan dengan baik.

Dakwah sebagai kegiatan para umat muslim dalam melaksanakan perintah agama, yang mana melibatkan adanya da'i dan mad'u yang dapat memahami serta terjalin komunikasi yang komunikatif. Sehingga dapat terwujud pesan dakwah tersampaikan dan diterima dengan baik. Tesis ini berisi tentang pesan dakwah yang membahas tentang perempuan dalam Islam.

Penulis menyadari bahwa tesis ini tidak terlepas dari bantuan dan dukungan berbagai pihak. Oleh karenanya penulis ingin mengucapkan terima kasih yang mendalam kepada :

1. Prof. Dr.Phil. Al Makin Selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberi kesempatan kepada penulis untuk menempuh pendidikan lanjutan Program Studi Magister Komunikasi Penyiaran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Prof. Hj. Marhumah, M.Pd selaku dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Dr. Hamdan Daulay, M.Si., M.A selaku ketua program studi, serta sebagai pembimbing pada penelitian ini dan Bapak Dr. Khadiq, S.Ag.,M.Hum. selaku

sekretaris Program studi Magister Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

4. Dr. H. M. Kholili, M.Si selaku pembimbing akademik yang telah bersedia memberikan arahan hingga selesainya tesis ini.
5. Segenap staff dan jajaran karyawan yang telah memberikan pelayanan terbaik sehingga penulis mudah menyelesaikan tesis ini.

Yogyakarta, 04 Juli 2023

Penulis

Sri Ayuni

NIM: 21202011014



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAM JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
PENGESAHAN TUGAS AKHIR	v
ABSTRACT	vi
ABSTRAK	vii
MOTTO	ix
HALAMAN PERSEMBAHAN	x
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI	xiii
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. LATAR BELAKANG	1
B. RUMUSAN MASALAH	7
C. TUJUAN DAN KEGUNAAN PENELITIAN	7
1. Tujuan Penelitian	7
2. Kegunaan Penelitian	8
D. KAJIAN PUSTAKA	9
E. KERANGKA TEORI	11
1. Ruang Lingkup Dakwah	16
2. Tinjauan Perempuan Dalam Islam	16
3. Analisis Wacana Teun A Van Dijk	30

F. METODE PENELITIAN	38
1. Jenis Penelitian	38
2. Sumber Data	40
3. Teknik Pengumpulan Data	42
4. Teknis Analisis Data	44
BAB II : BIOGRAFI DAN DAKWAH USTADZAH HALIMAH	
ALAYDRUS DALAM INSTAGRAM.....	47
A. Biografi Ustadzah Halimah Alaydrus.....	49
B. Dakwah Ustadzah Halimah Alaydrus	58
BAB III : ANALISIS PEREMPUAN DALAM ISLAM DI MEDIA	
SOSIAL INSTAGRAM @halimahalaydrus.....	61
A. Perempuan dalam Islam di Media Sosial Instagram dilihat dari Segi Teks.....	64
B. Argumen memilih Potret Perempuan dalam Islam	132
C. Perempuan dalam Islam di Media Sosial Instagram dilihat dari Segi Kognisi Sosial	138
BAB IV : PENUTUP	149
A. Kesimpulan	149
B. Saran	151
DAFTAR PUSTAKA	152

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dakwah dilakukan sebagai upaya perubahan tatanan sosial dan lingkungan agar menjadi lebih baik dan sempurna. Secara singkat, dakwah adalah mengajak manusia ke jalan Allah dengan cara yang baik dan bijaksana. Setiap muslim mempunyai tugas yang mulia untuk menyampaikan dakwah atau sebagai penyeru, mengajak kepada umat untuk melaksanakan *amal ma'ruf nahi munkar*.

Berbeda dengan kenyataan yang ada saat ini, kegiatan dakwah sering diartikan di tengah-tengah masyarakat hanya berupa ceramah agama yakni ulama sebagai pendakwah menyampaikan pesannya dihadapan khalayak. Dakwah memiliki wilayah yang luas dalam semua aspek dan memiliki beberapa unsur yaitu, metode, media, pesan, pelaku dan mitra dakwah. Kita sendiri tidak bisa terlepas dari kegiatan dakwah. Apapun yang berkaitan dengan Islam, kita pastikan ada unsur dakwah.

Salah satu dari unsur dakwah adalah materi dakwah. Materi dakwah adalah isi pesan yang di sampaikan kepada mitra dakwah. Pesan adalah keseluruhan dari apa yang di sampaikan oleh komunikator. Pesan hendaknya berisi inti pesan (tema) sebagai pengarah di dalam mencoba mengubah sikap dan tingkah laku komunikan.² Dalam hal ini materi yang di sampaikan dalam dakwah adalah ajaran-ajaran yang di syariatkan dalam Islam. Ajaran Islam yang menitik beratkan pada bangunan *ahlakul karimah*

² H.A.W. Widajaya, *Ilmu Komunikasi Pengantar Studi*, (Jakarta: PT Rineka Cipta 2000), 94.

yang wajib untuk hidup mereka senantiasa berada dalam suasana religi, yang tentunya sesuai dengan tuntunan agama Islam.

Oleh karena itu hakikat isi pesan dakwah adalah pesan-pesan dakwah yang di sampaikan kepada mitra dakwah. Pesan dakwah dapat di sampaikan melalui beberapa media. Yang mana media itu sendiri adalah alat yang menjadi perantara penyampaian pesan dakwah kepada mitra dakwah.³ Perkembangan teknologi saat ini sangat mempengaruhi kehidupan kita. Teknologi yang semakin canggih membuat media komunikasi mengembang dengan pesatnya.

Dakwah dan teknologi adalah dua hal yang tidak dapat dipisahkan dalam proses dakwah kontemporer. Mayoritas masyarakat menggunakan internet merupakan faktor utama terjadinya dakwah kontemporer ini. Hasil temuan *we are social media company* pada awal tahun 2017 mengungkapkan bahwa negara dengan pertumbuhan jumlah pengguna internet terbesar di dunia: dari 88 juta pengguna internet pada awal 2016 hingga 132 juta warganet pada awal 2017 bisa disimpulkan bahwa mayoritas pengguna internet adalah warga Indonesia.⁴ Komunikasi massa adalah suatu proses tempat suatu organisasi yang kompleks dengan bantuan satu atau lebih mesin memproduksi dan mengirimkan pesan kepada khalayak yang besar, heterogen dan tersebar.⁵ Komunikasi massa juga mempunyai anggapan tersirat akan adanya alat-alat khusus untuk menyampaikan komunikasi.

³ Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Kenca Parnada Media Group, 2004), 404.

⁴ Aan Rukmana dkk, *Muslim Milenial* (Bandung: Mizan, 2018), 10.

⁵ Nurani Suyomukti, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media 2016), 192.

Media sosial dapat melakukan perannya sebagai alat berkomunikasi, mendapatkan informasi, dan membantu dalam mencukupi kebutuhan sehari-hari. media sosial juga sangat mendukung interaksi sosial dan juga memiliki kekuatan yang dapat mempengaruhi opini di publik. Bitnner mengatakan bahwa komunikasi masa ialah pesan yang dikomunikasikan melalui media masa.⁶ Wacana yang dibuat oleh media masa dianggap kejadian nyata atau realita yang memang terjadi di masyarakat. Wacana adalah upaya untuk mengungkapkan maksud tersembunyi dari objek yang mepresentasikan suatu pernyataan.

Pada umumnya masyarakat hanya mengenal suatu wacana pada tulisan, yaitu teks yang tertulis atau teks yang tercetak. namun wacana tidak sebatas hanya ada didalam teks saja, hasil dari pidato, *talk show* itu juga suatu bentuk dari wacana. Wacana bisa berfungsi sebagai pernyataan (*assertion*), pertanyaan (*question*), tuduhan dan lainnya. Media massa merupakan alat-alat dalam komunikasi yang bisa menyebarkan pesan secara serempak, cepat kepada *audience* yang luas dan heterogen.⁷

Peranan media dalam keberhasilan dakwah sangat signifikan, karena media berfungsi sebagai sarana, alat atau perantara dalam menyampaikan pesan-pesan dakwah.⁸ Kebebasan menuangkan ide, gagasan dan komentar di media sosial menjadikan seseorang yang dulunya pendiam berani berbicara. Secara ideologis, pesan apapun yang disebarluaskan media komunikasi

⁶ Irine Cyntia Firdasari, "Analisis Wacana Talk Show Program Mata Najwa 'Lelakon Antasari Azhar' Di Metro Tv," *Suar Betang* 13, no. 1 (2018), 1–8.

⁷ Nurudin, *Pengantar Komunikasi Massa*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2014), 9.

⁸ Abdul Rahman, *Metode Dakwah*, (Curup: LP2 STAIN Curup, 2010), 121.

massa, selayaknya mencerahkan, inspiratif dan motivatif. Media berfungsi sebagai sarana, alat atau perantara dalam menyampaikan pesan-pesan dakwah. Salah satu penyampaian dakwah melalui media online yaitu melalui instagram.

Instagram adalah salah satu media sosial yang sangat layak dijadikan sebagai media dakwah. Bahkan pertumbuhan pengguna aplikasi Instagram disebutkan mengalahkan facebook dan Snapchat, Instagram tembus pada angka 1 miliar per Juni 2018.⁹ Media sosial Instagram yang masih berumur sekitar lima tahun, sudah memiliki pengguna sudah mencapai 500 juta pengguna aktif. Pencapaian angka ini adalah sebuah prestasi bagi Instagram. Karena sebelumnya pada tahun 2014 pencapaiannya hanya berkisar 300 juta orang.¹⁰ Hal ini merupakan kabar baik bagi para dai atau aktivis dakwah untuk menjadikan Instagram sebagai media dakwah. Instagram menjadi sebuah media sosial favorit bagi generasi muda setelah facebook.

Instagram saat ini memiliki 500 juta pengguna aktif bulanan dan 300 juta pengguna aktif harian. Setiap harinya, ada 4,2 miliar tanda like dan lebih dari 95 juta foto atau video dibagikan ke sesama pengguna. Terdapat beberapa keunikan yang dimiliki instagram diantaranya adalah, bahwa fitur foto yang di upload di instagram tidak dapat di ambil atau di *save* oleh pengguna lain secara langsung.

⁹Fatimah Kartini Bohang, Pengguna aktif Istagram Tembus 1 Miliar, <https://tekno.kompas.com/read/2018/06/21/10280037/juni-2018-pengguna-aktif-instagram-tembus-1-miliar>.(Diakses 31 Januari 2023).

¹⁰ Nur Rizky Toybah, “Dakwah Komunikasi Visual Melalui Instagram Akun@Haditsku”,https://www.researchgate.net/publication/317429523_Dakwah_Komunikasi_Visual_Melalui_Instagram_Akun_HADITSKU, Alhiwar Jurnal Ilmu dan teknik Dakwah, Vol. 04 No. 07, Januari-Juni, 2016,58-59.(Diakses 01 Februari 2023)

Pemilihan media sebagai perantara dakwah juga merupakan bagian dari proses kulturasi dakwah, yaitu dakwah yang mempertimbangkan potensi dan kecenderungan kultural masyarakat. Karena memang sejatinya dakwah seharusnya mampu memasuki ranah kultur sebagai kecenderungan masyarakat, yang tidak ketinggalan untuk memanfaatkan media sosial instagram sebagai media dakwahnya salah satunya yaitu Ustadzah kondang dengan pengikut sebanyak 1,1 juta followers dengan postingan sebanyak 2.890 dengan berbagai tema-tema menarik yang diunggahnya. Selain itu banyak dari kalangan anak muda yang menggemari dakwah yang disampaikan oleh Ustadzah Halimah Alaydrus melalui Instagram @halimahalaydrus.

Ustadzah Halimah Alaydrus termasuk penceramah yang memiliki brand tersendiri. Sebagai pembicara untuk jamaah wanita, Ustadzah Halimah Alaydrus tahu cara menyampaikan pesannya secara efektif. Beliau tahu cara berbicara dengan berbagai kalangan. Dalam satu kajian, latar belakang para jamaah bisa sangat beragam, dari ustadzah yang memiliki majelis ta'lim (sebuah jam'ah umum yang terdiri dari wanita berusia antara 40 dan 60 tahun), remaja (siswa sekolah menengah dan atas) hingga anak usia sekolah dasar. Kekhasan ceramah Ustadzah Halimah Alaydrus ialah kegemarannya dengan menggunakan kisah-kisah kehidupan Nabi Muhammad dan para sahabat sebagai bantuan penyampaian. Cerita untuk sebagian besar jama'ah perempuan saya lebih mudah dimengerti. Cerita juga bisa mencegah kebosanan. Selain itu, saya pikir ketika kita menggunakan cerita dalam

ceramah kita, kita tidak hanya menyampaikan pengetahuan tetapi juga menyampaikan benih-benih cinta ke hati jamaah kita, cinta kepada Tuhan, Nabi Muhammad, dan Muslim yang saleh.” Kata Ustadzah Halimah Alaydrus dikutip dari kompas.com.¹¹

Ustadzah Halimah Alaydrus merupakan sosok ustadzah yang cocok bagi setiap kalangan karena pembawaannya yang ramah dan menenangkan. Tidak tampak wajahnya, tetapi tausiyahnya terkenal dimana-mana. Saat Ustadzah Halimah Alaydrus menyampaikan tausiyahnya, beliau tidak memperbolehkan bahkan membuat aturan kepada para jama’ah untuk tidak mengambil foto maupun video. Beliau hanya memperbolehkan para jama’ah untuk merekam suara. Selain itu Ustadzah Halimah Alaydrus juga aktif menulis untuk menyebarkan ilmu dan dakwahnya. Ustadzah Halimah Alaydrus telah menulis empat buku diantaranya yaitu Bidadari Bumi (2010), Tujur Hati (2014), Pilar Cahaya (2014), dan Muhasabah Cinta (2015), Akhlak Kita, Wahai Anakku, Kata Kita. Belum lagi tulisan pendek yang Ustadzah Halimah Alaydrus unggah melalui media social seperti Facebook, Twitter, dan Instagram. Selain itu aktif menulis di Blogger dan al-Kisah sekaligus merawat akun YouTube pribadinya. Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih mendalam mengenai **“Pesan Dakwah Ustadzah Halimah Alaydrus di Media Sosial Instagram”**.

¹¹ Fatimah Kartini Bohang, Pengguna aktif Instagram Tembus 1 Miliar, <https://tekno.kompas.com/read/2018/06/21/10280037/juni-2018-pengguna-aktif-instagram-tembus-1-miliar>.(Diakses 31 Januari 2023).

B. Rumusan Masalah

1. Apa wacana teks perempuan dalam Islam yang di sampaikan Ustadzah Halimah Alaydrus dalam akun @halimahalaydrus dilihat dari segi dimensi teks?
2. Mengapa Ustadzah Halimah Alaydrus memilih mengembangkan potret tentang perempuan dalam Islam?
3. Bagaimana kognisi sosial perempuan dalam Islam yang di sampaikan Ustadzah Halimah Alaydrus dalam akun @halimahalaydrus menurut analisis wacana Teun A.Van Dijk?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian
 - a. Untuk menganalisa dan juga menganalisis dari indikator perempuan dalam Islam dalam teks yang terkandung dalam audio visual yang di sampaikan Ustadzah Halimah Alaydrus dalam akun @halimahalaydrus menggunakan pendekatan Analisis Wacana Kritis Model Teun A. Van Dijk dilihat dari segi dimensi teks.
 - b. Untuk menganalisa mengapa Ustadzah Halimah Alaydrus memilih mengembangkan potret tentang perempuan dalam Islam.
 - c. Untuk menganalisa bagaimana kognisi sosial perempuan dalam Islam yang di sampaikan Ustadzah Halimah Alaydrus dalam akun @halimahalaydrus menurut analisis wacana Teun A.Van Dijk

2. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat serta berguna bagi keberlangsungan dalam dunia penelitian maupun pendidikan, baik dari segi teoritis maupun praktis. Adapun untuk penjelasan dan pembahasan dari keduanya yaitu sebagai berikut:

a. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk menambah wawasan terkait diskursus keilmuan komunikasi dan dakwah. Pengembangan kedua multidisiplin keilmuan ini diwujudkan dengan melakukan penelitian ini secara komperhensif dengan fenomena yang kontemporer terutama terkait dengan Dakwah Ustadzah Halimah Alaydrus menggunakan Media Sosial Instagram. Dan kemudian penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi rujukan sumber referensi pada penelitian selanjutnya.

b. Kegunaan Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi wawasan terkait kajian Dakwah Ustadzah Halimah Alaydrus menggunakan Media Sosial Instagram. khususnya dalam ranah beragama. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menjadi pijakan bagi para da'i atau komunikator lainnya dalam melakukan proses komunikasi dengan pemanfaatan kemajuan teknologi media social salah satunya seperti Instagram. Kemudian diharapkan juga dapat memberikan kontribusi kepada masyarakat dalam pemanfaatan media

social secara baik dan benar agar memberikan dampak positif baik bagi diri sendiri maupun orang lain.

D. Kajian Pustaka

Dalam penelitian ini, penulis melakukan tinjauan pustaka terhadap penelitian terdahulu. Hal ini dilakukan agar penulis dapat melakukan penelitian yang berbeda. Selain itu, penelitian ini juga sebagai manifestasi pengembangan dari keilmuan dan penelitian terdahulu. Berdasarkan hasil penelusuran yang telah dilakukan oleh penulis, maka terdapat beberapa penelitian terdahulu yang memiliki relevansi dengan tema penelitian ini, di antaranya sebagai berikut:

1. Jurnal Syaifuddin dan Abdul Muhid “Efektivitas Pesan Dakwah di Media Sosial Terhadap Religiusitas Masyarakat Muslim: Analisis Literatur Review”. Jurnal ini membahas berdakwah melalui media media sosial untuk mengetahui efektifitas pesan dakwah di media sosial terhadap religiusitas masyarakat muslim. Lebih lanjut kajian mendalam terhadap efektifitasnya media dakwah perlu dilakukan, karena semakin pesatnya perkembangan dan penggunaan media. Perbedaannya terletak pada objek yang diteliti. Sedangkan persamannya adalah sama -sama membahas pesan dakwah.¹²
2. Jurnal Ulfa Wulandari “Analisis Pesan-pesan Dakwah Dalam Syi’ir K.H.Musfik Al-Karawi” Mahasiwi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Penelitian ini bermaksud untuk mendeskripsikan pesan - pesan dakwah

¹² Syaifuddin dan Abdul Muhid, Efektivitas Pesan Dakwah di Media Sosial Terhadap Religiusitas Masyarakat Muslim, Alhadarah, 2021.

dalam syi'ir kyai Musfik Al-karawi. Yang mana pesan yang di sampaikan dengan bentuk lagu - lagu oleh seorang Da'i. Perbedaannya terletak pada objek yang diteliti. Sedangkan persamannya adalah sama - sama membahas pesan dakwah.¹³

3. Jurnal Yantos “Analisis Pesan-pesan Dakwah dalam syair - syair lagu Opick” Dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Suska Riau. Penelitian ini bermaksud untuk mendeskripsikan pesan - pesan dakwah dalam lagu Opick. Yang mana pesan yang di sampaikan dengan bentuk lagu - lagu. Perbedaannya terletak pada objek yang diteliti. Sedangkan persamannya adalah sama -sama membahas pesan dakwah.¹⁴
4. Jurnal Farhan “Pesan Dakwah Felix Siauw di Media Sosial Perspektif Meanig and Media” Universitas Nurul Jadid Paiton Probolinggo Jawa Timur. Penelitian ini menganalisis secara kritis tentang dakwah era gadget perspektif meanings dan media. penelitian ini mencoba menelaah pesan dakwah yang disampaikan da'i melalui media social. Penelitian ini merupakan studi kasus pada media massa online. Sumber data penelitian didapatkan dari dokumentasi online. Pesan dakwah tersebut ditulis pada facebook (*visual*) periode Maret 2015. Analisis kualitatif deksriptif digunakan untuk menganalisa data yang telah terkumpul.¹⁵ Perbedaannya

¹³ Ulfa Wulandari, Analisis Pesan - pesan Dakwah dalam Syi'ir K.H.Musfik Al-Karawi, (UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2019).

¹⁴ Yantos, Analisis Pesan - pesan Dakwah dalam Syair – syair lagu Opick, (Dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Suska Riau, 2013).

¹⁵ Farhan “Pesan Dakwah Felix Siauw di Media Sosial Perspektif Meanig and Media” (Universitas Nurul Jadid Paiton Probolinggo Jawa Timur, 2017).

terletak pada objek yang diteliti. Sedangkan persamannya adalah sama - sama membahas pesan dakwah dengan menggunakan teori yang sama.

5. Jurnal Agus Triyono, Nifsya Khaira Marhuda “Analisis Studi Analisis Isi Pesan Dakwah Dalam Media Sosial Instagram @dakwah_tauhid” Prodi Ilmu Komunikasi Universitas Muhammadiyah Surakarta. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana isi pesan dakwah dari postingan akun salafi @dakwah_tauhid dalam intagram. Metode yang digunakan dalam penelitian ini merupakan metode kuantitatif yang bersifat ex post facto. Adapun model analisis data berupa analisis isi.¹⁶ Perbedaannya terletak pada objek yang diteliti dan juga metode penelitian yang digunakan. Sedangkan persamannya adalah sama - sama membahas pesan dakwah.

Berdasarkan tinjauan diatas dapat diketahui belum ada penelitian yang mentitik fokuskan kepada perenpuan dalam islam di akun Instagram @halimahalaydrus. Dengan metode analisis wacana kritismodel Teun A. Van Dijk. Dengan demikian peneliti ingin mengkaji persoalan ini lebih mendalam guna menemukan wawasan yang lebih luas.

E. Kerangka Teori

1. Ruang Lingkup Dakwah

a. Pengertian Dakwah

Dakwah ibarat lentera kehidupan, yang memberikan cahaya dan menerangi hidup manusia dari nestapa kegelapan. Tatkala

¹⁶ Agus Triyono, Nifsya Khaira Marhuda “Analisis Studi Analisis Isi Pesan Dakwah Dalam Media Sosial Instagram @dakwah_tauhid” (Prodi Ilmu Komunikasi Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2020).

manusia dilanda kegersangan spiritual, dengan rapuhnya Akidah, Akhlak, dan Syariat. Secara Etimologi atau bahasa, kata dakwah berasal dari bahasa Arab, yaitu da'a-yad'u-da'watan, artinya mengajak, menyeru, dan memanggil. Yang berarti suatu proses penyampaian atas pesan-pesan tertentu yang berupa ajakan atau seruan dengan tujuan agar orang lain memenuhi ajakan tersebut.¹⁷ Adapun secara terminologis pengertian dakwah dimaknai dari aspek positif ajakan tersebut, yaitu ajakan kepada kebaikan dan keselamatan dunia akhirat.¹⁸

Sedangkan Menurut Zulkifli *Musthan* “*Segala sesuatu dan kegiatan yang disengaja dan berencana dalam wujud sikap, ucapan dan perbuatan yang mengandung ajakan dan seruan, baik langsung atau tidak langsung ditujukan kepada orang perorangan, masyarakat atau golongan supaya tergugah jiwanya, terpanggil hatinya kepada ajaran islam untuk selanjutnya mempelajari dan menghayati serta mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari*”.¹⁹

Sedangkan dakwah ditinjau dari etimologi atau bahasa, kata dakwah berasal dari bahasa arab, yaitu “da'a-yad'u-dakwatan”, artinya mengajak, menyeru, memanggil. Warson Munawwir menyebutkan bahwa dakwah artinya memanggil (*to call*), mengundang (*to invite*), mengajak (*to summor*), menyeru (*propose*),

¹⁷ Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Amzah, 2013), 1-2.

¹⁸ M.Munir dan Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012), 19.

¹⁹ Nelson dan Hariya Toni, *Ilmu Dakwah*, (Dusun Curup: LP2 STAIN CURUP, 2013), 4.

mendorong (*to urge*) dan memohon (*to pray*).²⁰ Pesan dakwah mengandung arti “Perintah, nasihat, permintaan, amanat yang harus dilakukan untuk disampaikan pada orang lain.”²¹

Secara harfiah, dakwah merupakan masdar dari fi’il da’a yang berarti menyeru, menyeru, mengajak, memanggil dalam hal kebaikan berupa ajaran dan perintah Allah SWT agar bertakwa. Mengenai definisi dakwah sudah banyak sekali para ahli jelaskan, meski berbeda bahasa namun maksud dan tujuan tetap sama. Banyak ahli tafsir mendefinisikan dakwah dengan berbagai arti. Diantara para ahli tersebut adalah:

1) Syeikh Ali Mahfudz

Ali Mahfudz dalam kitabnya “Hidayatul Mursidin” mengatakan dakwah adalah mengajak (mendorong) manusia agar mengikuti suatu jalan kebenaran untuk mendapat petunjuk, menyeru dalam berbuat kebaikan, dan melaung dari perbuatan mungkar agar mereka mendapat kebahagiaan di dunia dan akhirat.²²

2) Hamzah Ya’qub

Hamzah Ya’qub mengatakan bahwa dakwah adalah mengajak umat manusia dengan cara hikmah atau kebijaksanaan agar mengikuti ajaran Allah SWT dan Rasul.

²⁰ Samsul Munir Amin, Ilmu Dakwah (Jakarta: Amzah, 2009), 1.

²¹ Asmuni Syukir, Dasar-dasar Strategi Islam, (Surabaya: Al Ikhlas, 1983), 19.

²² Wahid Saputra. Pengantar Ilmu Dakwah (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2011), 1.

Jadi dapat disimpulkan bahwa dakwah pada hakikatnya adalah suatu kegiatan usaha atau aktivitas yang mengandung ajakan, seruan, dorongan dan panggilan kepada seluruh umat manusia untuk berbuat baik dan mengikuti petunjuk (kebenaran) dari Allah dan Rosul-Nya, *Amar ma'ruf nahi munkar* untuk mendapatkan kebahagiaan dan keselamatan dunia dan akhirat. Islam sebagai jalan kebenaran perlu dikomunikasikan dan disebarluaskan kepada segenap umat manusia, maka dari itu diperlukan sebuah landasan keilmuan untuk mempertahankan eksistennya di muka bumi ini.

b. Pesan Dakwah

Pesan dakwah merupakan piranti lunak yang disampaikan oleh komunikator dakwah melalui ceramah atau tabliq. Pesan komunikasi dakwah berupa nilai-nilai keagamaan yang bersumber dari ajaran Islam, baik yang diambil dari Al-qur'an maupun sunnah.²³ Pesan adalah ide, gagasan, informasi, dan opini yang disampaikan oleh seseorang (komunikator) kepada komunikan yang bertujuan untuk memberikan informasi, dan mempengaruhi komunikan sesuai apa yang disampaikan oleh komunikator.²⁴

Pesan dakwah tidak terlepas dari ajaran Islam itu sendiri, yaitu Al-Qur'an dan Hadits Rasulullah SAW.²⁵ Seorang da'i harus memiliki pengetahuan yang luas tentang materi dakwah. Da'i harus

²³ Bambang S. Ma'arif, *Komunikasi Dakwah Paradigma Untuk Aksi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), 43.

²⁴ Susanto Astrid, *Komunikasi Dalam Terori dan Praktek*, (Bandung : BinaCipta 1997), 7.

²⁵ M. Arifin, *Psikologi Dakwah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), 7.

mampu memilih materi dakwah, sesuai dengan keadaan masyarakat Islam sehingga tercapai sasaran dakwah yang telah ditetapkan. Materi yang akan disampaikan da'i kepada mad'u harus dilihat sesuai situasi dan kondisi lingkungan masyarakat sekitar. Sumber Pesan Dakwah

Keseluruhan materi dakwah, pada dasarnya bersumber pada dua sumber pokok ajaran islam. Kedua sumber ajaran islam itu adalah:

1) Al-qur'an

Agama Islam adalah agama yang menganut ajaran kitab Allah yakni Al-qur'an. Alqur'an merupakan sumber petunjuk sebagai landasan islam. Karena itu sebagai materi utama dalam berdakwah, Alqur'an menjadi sumber utama dan terutama yang menjadi landasan untuk materi dakwah. Keseluruhan Al-qur'an merupakan materi dakwah. Dalam hal ini seorang Da'i harus menguasai kandungan Al-qur'an, baik dalam membacanya maupun penguasaan terhadap isi kandungan Al-qur'an.

2) Hadist

Hadist merupakan sumber kedua dalam Islam. Hadist merupakan penjelasan-penjelasan dari Nabi dalam merealisasikan kehidupan berdasarkan Al-qur'an. Dengan menguasai materi hadist maka seorang da'i telah memiliki bekal dalam menyampaikan tugas dakwa. Penguasaan terhadap materi dakwah hadist ini

menjadi sangat *urgen* bagi juru dakwa, karena justru beberapa ajaran Islam yang bersumber dari Al-qur'an diinterpretasikan melalui sabda-sabda nabi yang tertuang dalam hadist.

c. Tujuan Dakwah

Dakwah bertujuan menciptakan suatu tatanan kehidupan individu dan masyarakat yang aman, damai dan sejahtera, yang dinaungi oleh kebahagiaan baik jasmani maupun rohani dalam pancaran sinar agama Allah dengan mengharap ridho-Nya.²⁶ Tujuan dakwah yang lain juga adalah terwujudnya kebahagiaan dan kesejahteraan hidup manusia di dunia dan di akhirat yang diridhoi oleh Allah SWT. Selain itu dakwah bertujuan untuk mempengaruhi manusia melalui cara berfikir, cara dalam bersikap, agar manusia berperilaku sesuai dengan ajaran Islam. Dengan mengubah perilaku sasaran dakwah untuk menyelamatkan umat dari kehancuran dan untuk mewujudkan cita-cita ideal masyarakat.

2. Tinjauan Perempuan dalam Islam

Perempuan pada hakikatnya memiliki kedudukan tinggi didalam Islam.²⁷ Mereka merupakan makhluk yang dimuliakan oleh Allah SWT, dengan segala kelebihanannya. Antara pria dan wanita, Islam tidak mengenal adanya diskriminasi. Perbedaannya ada pada fungsi dan tugas yang dibebankan kepada masing-masing dari mereka. Hanya saja, ada beberapa

²⁶ Bambang S. Ma'arif, *Komunikasi Dakwah Paradigma Untuk Aksi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), 26.

²⁷ Dwi Runjani Juwita, *Pandangan Hukum Islam Terhadap Wanita Karir*, 2018, 180.

orang yang masih menjadikan hal ini sebagai salah satu bentuk diskriminasi. Islam tidak membeda-bedakan antara laki-laki dan perempuan. Semua memiliki kewajiban yang sama, hanya saja, dalam proses menjalankannya saja yang sedikit berbeda. Islam sendiri mengajarkan betapa pentingnya sebuah keadilan. Namun, keadilan yang dimaksud bukan berarti sama, melainkan adil dalam porsi masing-masing.

Islam memang kadang berbicara tentang perempuan sebagai perempuan (misalnya dalam soal haid, mengandung, melahirkan dan kewajiban menyusui) dan kadang pula berbicara sebagai manusia tanpa dibedakan dari kaum laki-laki (misalnya dalam hal kewajiban shalat, zakat, haji, berakhlak mulia, amar makruf nahi mungkar, makan dan minum yang halal dan sebagainya). Kedua pandangan tadi sama-sama bertujuan mengarahkan perempuan secara individual sebagai manusia mulia dan secara kolektif, bersama dengan kaum laki-laki, menjadi bagian dari tatanan (keluarga dan masyarakat) yang harmonis.

Ketika Islam mewajibkan istri meminta izin pada suami bila hendak keluar rumah atau puasa sunnah misalnya, sementara untuk hal yang sama suami tidak wajib meminta izin pada istri; juga ketika Islam menetapkan hak waris dan persaksian perempuan separuh laki-laki, kewajiban perempuan memakai jilbab atau ketika menetapkan tugas utama istri sebagai umm (ibu) dan rabbatul bait (pengatur rumah tangga), dan hak talak pada suami, sesungguhnya Islam tengah berbicara tentang keluarga

bukan tentang pribadi-pribadi, orang perorang laki-laki atau perempuan, serta kehendak untuk mengaturnya agar tercipta tatanan yang harmonis.

Berikut indikator-indikator dalam Islam:

a. Kewajiban seorang perempuan dalam Islam

Kewajiban merupakan suatu hal yang harus dilakukan atau dipatuhi, dan bila tidak dilaksanakan, maka akan mendapat konsekuensinya. Dalam Islam, kewajiban ada pada setiap kaum muslimin tidak memandang baik itu perempuan maupun laki-laki. Bagi seorang perempuan ada beberapa kewajiban yang harus dipenuhi, diantaranya:

1) Beribadah

Pada dasarnya dalam beribadah, Islam memiliki ketentuan yang hampir sama dengan kaum ada dalam surat Ad-Dzariat ayat 56 yang artinya: *“Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku”*. Dari ayat diatas diterangkan secara jelas bahwa tujuan manusia termasuk didalamnya perempuan adalah untuk beribadah kepada-Nya. Ibadah yang dimaksud adalah sholat, puasa, zakat, dan lain sebagainya. Termasuk menjauhi larangan dan berbuat baik. Dalam beribadah seseorang harus mengikuti tata cara yang benar sesuai dengan apa yang

diterangkan dalam Al-Qur'an dan hadits.²⁸ Mereka tidak boleh semena-mena dan asal-asalan dalam beribadah.

2) Menutup Aurat

Perempuan dianggap sebagai salah satu simbol keindahan. Sedangkan dalam menjaganya, Islam mewajibkan seluruh wanitanya untuk menutup aurat. Secara bahasa, aurat merupakan suatu keadaan dimana akan membuat seorang malu, bila tidak menutupnya.²⁹ Sedangkan secara terminologi dan hukum Islam, aurat merupakan bagian tubuh yang tidak boleh diperlihatkan dengan syarat yang telah ditentukan atau suatu batas bagian tubuh yang wajib ditutup.³⁰

Mengenai ketentuan menutup aurat sendiri, banyak dari para kaum muslimah yang belum sadar akan kewajiban ini. Banyak dari mereka menganggap memakai pakaian tertutup sebagai salah satu penghalang bagi kehidupan mereka. Apalagi mulai beredarnya isu-isu teroris yang di luar negeri sana, yang mengakibatkan adanya deskriminasi kepada para wanita muslimah yang berhijab. Padahal, cara ini sendiri merupakan salah satu cara yang dilakukan untuk melindungi kaum muslimah dari hal yang tidak diinginkan. Selain itu, pakaian yang menutup aurat juga menghindarkan para muslimah dari fitnah aurat dan menjaga kehormatannya.

²⁸ Fahri Hidayat, *Islamic Building Konstruksi Dasar dalam Bangunan Studi Islam*, 2018, Pustaka Senja, 17.

²⁹ Poerwadarminta, 1984, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: PN. Balai Pustaka, 65.

³⁰ Muhammad Sudirman Sesse, „Aurat Wanita Dan Hukum Menutupnya Menurut Hukum Islam, *Jurnal Al-Maiyyah*, Volume 9 No. 2 Juli-Desember 2016, 316.

Dari kedua ayat diatas, dapat diketahui bahwa Rasulullah SAW telah memerintahkan para wanitanya menutup aurat sejak dulu. Dalam sebuah hadits yang disyarahkan oleh Syeikh Albani dalam kitab Adabul Mufrad, dijelaskan bahwa dahulu, istri Nabi dan para kaum muslimah sempat mendapat penghinaan dari kaum kafir yang mengatakan bahwa mereka adalah budak. Hal ini dikarenakan, pada zaman dahulu budak tidak memakai penutup kepala. Maka dari itu, turunlah ayat ini untuk melindungi kehormatan wanita. Pada dasarnya ada tiga kaidah dasar yang harus dipenuhi dalam berbusana.

- (a) Pakaian harus menutup aurat, tidak membentuk tubuh, serta tidak transparan.
 - (b) Pakaian tidak boleh menyerupai lawan jenis.
 - (c) Bukan berupa pakaian syuh roh (ketenaran)
- 3) Menjaga Kehormatan

Seorang wanita harus mampu menjaga martabatnya masing-masing. Banyak orang di luar sana masih menganggap bahwa sosok perempuan itu lemah dan mudah di tipu daya. Mereka harus memiliki nilai sendiri agar tidak dipandang sebelah mata oleh orang lain. Mereka juga harus mampu menjaga tubuh dan segala haknya.

b. Kedudukan Perempuan Dalam Islam

Perempuan memiliki kesetaraan ataupun kedudukan yang sama dengan pria. Hanya saja terletak sedikit perbedaan dalam

menjalankannya. Dalam mengerjakan sesuatu, seseorang dibatasi dengan hukum ataupun peraturan yang dibuat. Hal ini dilakukan demi menjaga agar semua tetap dalam kendali dan tidak berlebihan. Hukum yang digunakan juga bukan merupakan hukum asal kira, melainkan hukum yang berdasarkan syariat Islam dengan berpedoman Al-Qur'an dan hadits. Berikut merupakan beberapa kedudukan wanita dan hukumnya.

1) Perempuan sebagai wanita karir

Wanita karir adalah wanita yang memiliki karir dan menganggapnya secara serius atau bisa juga dijabarkan sebagai wanita yang memiliki peran gandasekaligus dalam rumah tangga dan pekerjaan.³¹ Dalam Islam sendiri, wanita karir sudah ada sejak zaman dahulu contohnya Siti Khodijah, Aisyah R.A, Asma" binti Abu Bakar dan masih banyak lagi.

Secara umum, pandangan masyarakat terhadap perempuan karir masih sangatlah sempit terutama di daerah yang masih minim pendidikan. Mereka telah menentukan sendiri kodrat wanita sebagai ibu rumah tangga. Padahal, banyak dari mereka yang juga memiliki mimpi untuk dapat bekerja. Kedudukan wanita sebagai perempuan karir, agaknya terasa sangat sulit. Hal ini karena mereka yang memilih menjadi wanita karir berada ditengah - tengah konflik keluarga dan pekerjaan.³² Mereka diharuskan dapat mengimbangi

³¹ Dwi Runjani Juwita, *Pandangan Hukum Islam Terhadap Wanita Karir*, 2018, 178.

³² Siti Ermawati, *Peran Ganda Wanita Karier (Konflik Peran Ganda Wanita Karier ditinjau dalam Prespektif Islam)*, Vol. 2 No. 2 Januari 2016, 60.

tugas mereka, baik itu sebagai ibu rumah tangga maupun sebagai seorang pekerja.

Ada dua perbedaan pendapat mengenai cara wanita bekerja. Ada pendapat yang mengatakan bahwa wanita tidak diperbolehkan bekerja di luar rumah. Pendapat ini mengisyaratkan wanita sebagai ibu rumah tangga, dimana para perempuan hanya diperkenankan mengurus rumah dan anak-anaknya. Berbeda dengan sebuah pendapat yang memperbolehkan para wanita bekerja di luar rumah melainkan harus selaras dengan kodratnya. Misalnya saja dalam bidang pendidikan, kesehatan, dan perdagangan.³³

2) Perempuan sebagai istri

Peran perempuan sebagai istri untuk menenangkan hati suaminya dan memberikan kasih sayang dalam kehidupannya. Dalam Al-qur'an juga di jelaskan yang Artinya: *“Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah Dia menciptakan untukmu isteri-isteri dari jenismu sendiri, supaya kamu cenderung dan merasa tenteram kepadanya, dan dijadikan-Nya diantaramu rasa kasih dan sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kaum yang berfikir.”* (Q.S. Ar-Rum:21).

Peran dan tugas perempuan dalam keluarga secara garis besar dapat dibagi menjadi peran perempuan sebagai ibu, ibu sebagai istri,

³³ Dwi Runjani Juwita, *Pandangan Hukum Islam Terhadap Wanita Karir*, 2018, 185.

dan anggota masyarakat.³⁴ Agar dapat melakukan peran atau tugasnya dengan baik, maka perlu dihayati benar mengenai sasaran dan tujuan dari peran itu dan harus menguasai cara atau teknik memainkan perannya. Sebagai ibu, pendidik anak-anak, perempuan harus mengetahui porsi yang tepat dalam memenuhi kebutuhan anaknya, yang disesuaikan dengan tahap perkembangannya.

Sikap maupun perilakunya harus dapat dijadikan contoh bagi anak-anaknya. Sebagai seorang istri, perempuan harus menumbuhkan suasana yang harmonis, tampil bersih, memikat dan mampu mendorong suami untuk hal-hal yang positif. Keluarga merupakan suatu lembaga sosial yang paling besar perannya bagi kesejahteraan sosial dan kelestarian anggota-anggotanya terutama anak-anaknya. Keluarga merupakan lingkungan sosial yang terpenting bagi perkembangan dan pembentukan pribadi anak dan merupakan wadah tempat bimbingan dan latihan anak sejak kehidupan mereka yang sangat muda sehingga dapat menempuh kehidupannya dengan baik kelak.

Peran istri sebagai pendamping suami dapat sebagai teman, pendorong dan penasehat yang bijaksana. Dan yang paling penting bahwa semua peran itu dapat dilakukan dengan baik apabila ada keterbukaan satu sama lain, kerjasama yang baik dan saling pengertian.

³⁴ Sofia Retnowati Noor, Tinjauan Psikologis Peran Perempuan dalam Keluarga Islami, (artikel non publikasi; 2009), 2.

3) Perempuan sebagai ibu

Pada hakikatnya, orang tua merupakan pendidik pertama dan yang paling utama keluarga.³⁵ Sedangkan menurut Al-Ghazali, pendidikan pertama yang harus diajarkan adalah pendidikan agama.³⁶ Dalam perjalanannya, seorang perempuan memegang tanggung jawab lebih besar daripada seorang ayah. Sebagai seorang perempuan, mereka memiliki kodrat untuk melahirkan, merawat, serta mendidik anak-anak mereka kelak. Peran untuk merawat dan mendidik sebenarnya tidak hanya untuk para istri melainkan juga para suami.

Hal ini dikarenakan anak merupakan kewajiban bersama yang dimiliki oleh orang tua. Seorang wanita memiliki kedudukan yang tinggi sebagai seorang ibu, diriwayatkan dalam sebuah hadits yang artinya: *“Wahai Rasulullah, siapa orang yang paling berhak untuk aku untuk berlaku bajik kepadanya? Nabi menjawab, “Ibumu.” Orang itu bertanya lagi, “Kemudian setelah dia siapa?” Nabi menjawab, “Ibumu.” Orang itu bertanya lagi, “Kemudian setelah dia siapa?” Nabi menjawab, “Ibumu.” Orang itu bertanya lagi, “Kemudian setelah dia siapa?” Nabi menjawab, “Ayahmu.” (HR. Bukhari-Muslim).*³⁷

³⁵ Mufatihahatut Taubah, Pendidikan Anak dalam Keluarga Perspektif Islam, Jurnal Pendidikan Agama Islam Volume 03, Nomor 01, Mei 2015, 210.

³⁶ Fahri Hidayat, Pengembangan Paradigma Integrasi Ilmu: Harmonisasi Islam dan Sains dalam Pendidikan.2015, 300.

³⁷ Dwi Runjani Juwita, Pandangan Hukum Islam Terhadap Wanita Karir, 2018, 182.

4) Perempuan sebagai anggota masyarakat

Dalam perannya kali ini, seorang wanita harus menjadi pengaruh baik bagi lingkungannya. Mereka berperan untuk menyebarkan amar ma'ruf nahi mungkar atau mengajak kebaikan dan menghindari berbuat ingkar. Seorang wanita harus mampu menjadi seorang contoh baik itu bagi keluarganya sendiri maupun orang lain. Seorang wanita juga harus mampu menjaga martabat keluarganya dan dirinya sendiri. Mereka harus mampu menjaga tutur kata dan tingkah laku mereka di lingkungan masyarakat. Peran sosial perempuan dalam Islam tidaklah sama dengan konsep women liberation atau gerakan-gerakan feminis yang bermunculan di Barat. Para pelopor, penganjur dan aktifis gerakan women liberation menuntut persamaan dalam segala hal dengan kaum lelaki.

Tuntutan gerakan ini amat ekstrim, sehingga justru mencabut jati diri perempuan. Mereka secara tidak disadari justru masuk ke dalam berbagai dilema kepribadian, ketika mengejar karir di luar rumah persis sama dengan kaum lelaki. Salah satu permasalahan besar yang dihadapi adalah terbengkalainya urusan rumah tangga. Efek buruknya bisa mengenai anak-anak dan juga para suami mereka, muaranya adalah runtuhnya institusi keluarga.

Di sisi lain, tidak dipungkiri terdapat pemikiran atau paling tidak tradisi ekstrim di kalangan kaum muslimin yang amat

membatasi peran sosial perempuan. Untuk itu perlu diangkat kembali posisi perempuan dalam fungsi sosialnya secara tepat sebagaimana diisyaratkan dalam Al-Qur'an:³⁸ *“Dan orang-orang yang beriman, lelaki dan perempuan, sebagian mereka adalah menjadi penolong bagi sebahagian yang lain. mereka menyuruh mengerjakan yang ma'ruf, mencegah dari yang munkar, mendirikan shalat, menunaikan zakat dan mereka taat pada Allah dan Rasul-Nya. mereka itu akan diberi rahmat oleh Allah; Sesungguhnya Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana”*.

Maka jelaslah bahwa konsep Islam mengangkat derajat kaum perempuan dalam peran sosialnya. Penunaian peran sosial ini dilakukan dengan tetap memperhatikan fokus peranan masing-masing pada kaum lelaki dan kaum perempuan.

5) Perempuan dalam politik

Politik dapat didefinisikan sebagai ilmu memerintah dan mengatur suatu negara. Adapun pendapat lain mengungkapkan bahwa politik merupakan suatu cara atau upaya dalam menyelesaikan masalah para rakyat yang bertujuan untuk mendatangkan kemakmuran dan menghindari adanya hal-hal yang merugikan manusia sesuai dengan undang-undang maupun hukum yang berlaku.³⁹ Mengenai kedudukan wanita sendiri dalam politik,

³⁸Al-qur'an Surat. At-Taubah: 71

³⁹ Abdul Hadi, Posisi Wanita Dalam Sistem Politik Islam Perspektif Fenomenologis, Vol.12, No.1 2017,11.

masih menjadi perdebatan. Ada yang tidak memperbolehkan mereka memiliki hak-hak politiknya, ada juga yang memperbolehkannya.

Dalam Islam sendiri, salah satu contoh pemimpin yang pernah ada yaitu Siti Aisyah, beliau pernah memimpin perang Jamal (unta) pada masa kekhalifahan. Hukum diperbolehkan terjunnya wanita ke dalam bidang politik pada dasarnya diperbolehkan, asalkan memenuhi persyaratan yang ada. Selain itu, mereka juga harus dapat mempertanggungjawabkan dan mengimbangkan semua kewajibannya.

3. Metode Analisis

a. Analisis Wacana

Analisis digunakan untuk mengetahui terhadap kuasa yang ada didalam proses bahasa. Analisis yang dimaksud ialah analisis wacana yang menggunakan perspektif kritis. Analisis wacana diperuntukkan untuk membongkar sebuah penggunaan terhadap bahasa oleh sebuah kelompok yang mempunyai tujuan untuk bertarung dalam upaya mempertaruhkan ideologi. Analisis yang dimaksud antara lain.⁴⁰

1) Tindakan

Karakter merupakan elemen penting dalam proses analisis wacana yang dipahami sebagai tindakan. Dalam hal ini wacana disosialisasikan sebagai bentuk interaksi dengan bahasa verbal.

2) Konteks

⁴⁰ Umar Fauzan, "Analisis Wacana Kritis Dari Model Fairclough Hingga Mills," Jurnal Pendidik 6,no. 1 (2014): 123–137

Dalam analisis wacana peneliti juga melihat dari unsur sosialnya. Sebab, konteks sosial merupakan situasi yang terjadi pada kehidupan seseorang yang bisa berpengaruh dalam memilih bahasa yang akan diucapkan

3) Historis

Selain memperhatikan tindakan, dan konteks dalam analisis wacana, juga perlu adanya memperhatikan latarbelakang penyebab terjadinya sebuah kondisi sosial tersebut. hal ini sangat diperlukan sebab akan mengetahui apa penyebab mengapa bahasa itu digunakan.

4) Kekuasaan

Analisis wacana dalam konteks kekuasaan merupakan sebuah bentuk yang muncul dalam bentuk interaksi berupa teks atau pun sebuah percakapan dialog yang mempunyai maksud tertentu tanpa memandang sesuatu yang netral dan alamiah namun tetap merupakan sebuah bentuk pertarungan kekuasaan.

5) Ideologi

Analisis wacana berupaya melihat sebuah ideologi yang tersembunyi. Hal ini menjadi titik fokus dalam analisis wacana sebab. Setiap teks dialog dan narasi lainnya pasti dipengaruhi oleh ideologi tertentu. Bahwa ideologi dibentuk oleh kelompok tertentu secara dominan yang mempunyai tujuan untuk menghasilkan dan meligitimasi ideologi yang didominasi oleh mereka.

Dari penjelasan diatas bisa dilihat dalam proses penelitian melalui pendekatan analisis wacana yang dikenal beberapa pendekatan antaranya:

(a) Analisis Bahasa Kritis

Wacana yang dipakai dalam analisis bahasa kritis ini dikenalkan oleh Halliday pada tahun 1970 an. Pada proses ini memusatkan pada bahasa dan dihubungkan dengan ideologi. Inti dari pemikiran analisis bahasa kritis (*Critical Linguistics*) melihat bagaimana gramatika bahasa dalam membawa ideologi dan posisi tertentu. Dengan demikian aspek ideologi diamati dari pilihan bahasa dan pada struktur tata bahasa yang akan dipakai.

(b) Analisis Wacana Pendekatan Prancis

Dalam analisis ini menggunakan pendekatan *Pecheux* yang dipengaruhi ideologi *Althusser* dan teori wacana dari *Foucault*. Menurut *Pecheux* ideologi dan bahasa bertemu dalam pemakaian bahasa dan materialis bahasa pada ideologi. Selanjutnya kata yang dipakai dan makna dari kata-kata menunjukkan posisi seseorang dalam kelas tertentu. *Pecheux* mentitik fokuskan pada sebuah ideologi dari arah formasi dirkursus yang memposisikan seseorang menjadi subjek didalam situasi tertentu.

(c) Pendekatan Kognisi Sosial

Pendekatan Kognisi Sosial (*Socio Cognitive Approach*) melihat bagaimana berita-berita kelompok minoritas ditampilkan. Teun A. Van Dijk mentitik fokuskan bagaimana masalah etnis, rasisme dan pengungsi. Menurut Van Dijk dalam proses pendekatan Kognisi Sosial dilihat dari faktor kognisi sebagai elemen penting dalam wacana. Wacana juga bukan hanya dilihat dari struktur wacana, tapi juga melihat bagaimana suatu proses produksi itu menyertakan suatu proses dari kognisi sosial itu sendiri.

(d) Pendekatan Perubahan Sosial

Menurut Teun A. Van Dijk faktor yang mempengaruhi Kognisi Sosial dilihat dari faktor kognisi itu sendiri. Dengan melihat wacana sebagai bentuk praktik sosial, adanya sebuah hubungan dialektis praktik diskursif dengan identitas dan relasi sosial. Sedangkan wacana itu sendiri melekat pada situasi, institusi, dan sosial tertentu. Dengan demikian bisa dijelaskan bahwa bagaimana wacana bisa memproduksi dan mereproduksi *status quo* serta mentransformasikannya.

b. Analisis Wacana Teun A. Van Dijk

Wacana adalah sebuah kajian yang meneliti atau menganalisis pesan-pesan komunikasi yang digunakan secara alamiah, baik dalam bentuk tulis maupun lisan terhadap pengguna sebagai suatu elemen

masyarakat.⁴¹ Umumnya masyarakat mengenal bentuk wacana hanya dalam tulisan, teks tertulis atau teks cetak, tetapi sebenarnya tidak hanya itu. Hasil pidato, hasil *talk show*, juga merupakan suatu wacana.

Penjelasan dari Tarigan istilah wacana dipergunakan untuk mencakup bukan hanya percakapan atau obrolan, melainkan juga pembicaraan di muka umum, tulisan serta upaya-upaya formal seperti laporan ilmiah dan sandiwara atau lakon. Lull mengungkapkan wacana berarti cara objek atau ide diperbincangkan secara terbuka kepada publik sehingga menimbulkan pemahaman tertentu yang tersebar luas. Penjelasan lain dari Samsuri menyatakan bahwa wacana ialah rekaman kebahasaan yang utuh tentang peristiwa komunikasi, biasanya terdiri atas seperangkat kalimat yang mempunyai hubungan pengertian yang satu dengan yang lain.⁴²

Dari beberapa uraian dirangkum bahwa wacana adalah segala bentuk ide yang diperbincangkan atau ditunjukkan kepada khalayak luas baik secara obrolan, percakapan, pembicaraan di muka umum, sandiwara, karya tulis, laporan ilmiah, rekaman, yang menimbulkan pemahaman tertentu. Dari sudut bahasa atau yang bertalian dengan hierarki bahasa, yang dimaksud dengan wacana adalah bentuk bahasa di atas kalimat yang mengandung sebuah tema. Satuan bentuk yang mengandung tema ini biasanya terdiri atas alinea-alinea, anak-anak bab, bab-bab, atau karangan-karangan utuh, baik yang terdiri atas bab-bab

⁴¹ Eriyanto, Analisis Isi Pengantar Metodologi Untuk Penelitian Ilmu Komunikasi Dan Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya (Jakarta: Kencana Perdana Media Group, 2013).

⁴² Putri, Nurwati, and Budiarti, "Pengaruh Media Sosial Terhadap Perilaku Remaja". hlm.2

maupun tidak. Dalam penelitian ini akan fokus pada dialog perdialog yang mengandung nilai-nilai Perempuan Dalam Islam dalam akun Instagram @halimahalaydrus.

Analisis wacana Van Dijk adalah model yang paling banyak dipakai, hal ini disebabkan karena Van Dijk memformulasikan elemen-elemen wacana, sehingga bisa digunakan secara praktis. Model yang dipakai Van Dijk ini sering disebut sebagai “kognisi sosial” selain itu menurutnya penelitian atas wacana tidak cukup hanya didasarkan pada analisis teks semata, karena teks hanya hasil dari suatu praktik produksi yang harus juga diamati. Disini harus dilihat pula bagaimana suatu teks diproduksi, sehingga bisa memperoleh suatu pengetahuan mengapa teks bisa semacam itu dan proses produksi itu melibatkan suatu proses yang dikenal kognisi sosial.⁴³

Menurut Van Dijk analisis wacana punya tujuan ganda yaitu sebuah teori sistematis yang deskriptif. Kemudian struktur dan strategi diberbagai tingkatan serta wacana lisan tertulis yang dilihat baik secara objek tekstual juga berbagai bentuk praktik sosial budaya antar tindakan dan hubungan. Sifat teks ini berbicara dengan relevan pada struktur kognitif, sosial, budaya, dan sejarah konteks.

Wacana oleh Van Dijk mempunyai tiga dimensi atas bangunan teks, kognisi sosial, kontek sosial. Van Dijk menggabungkan dimensi wacana tersebut kedalam suatu kesatuan analisis. Dalam dimensi teks

⁴³ Eriyanto, Analisis Wacana: Pengantar Analisis Teks Media (LKiS Yogyakarta, 2001)

yang diteliti adalah bagaimana suatu teks dan strategi wacana yang dipakai untuk menegaskan suatu tema tertentu.⁴⁴ Wacana Van Dijk digambarkan mempunyai tiga dimensi yaitu seperti gambar di bawah ini:

Gambar 1.1 Kerangka Analisis Wacana Kritis Teun A. Van Dijk



1) Teks

Pada gambar dalam kotak Teun A. Van Dijk melihat suatu teks terdiri atas beberapa struktur atau tingkatan yang masing-masing saling mendukung. Terbagi menjadi tiga tingkatan. Pertama, struktur makro merupakan makna global atau umum dari suatu teks dapat diamati dengan melihat topik atau tema yang diangkat dalam suatu berita. Kedua, superstruktur yaitu wacana berhubungan dengan kerangka suatu teks, bagaimana bagian-bagian teks tersusun ke dalam berita secara utuh. Ketiga, struktur mikro yaitu makna wacana yang dapat diamati dari bagian kecil dari teks yaitu kata, kalimat, anak kalimat, paraphrase dan gambar.⁴⁵

⁴⁴ Eriyanto, Analisis Isi Pengantar Metodologi Untuk Penelitian Ilmu Komunikasi Dan Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya

⁴⁵ Eriyanto, Analisis Wacana: Pengantar Analisis Teks Media.,.221.

2) Kognisi Sosial

Teun A. Van Dijk melihat faktor kognisi sebagai elemen penting dalam produksi wacana. Wacana dilihat bukan hanya dari struktur wacana, tapi juga menyertakan bagaimana wacana itu diproduksi. Proses produksi itu menyertakan suatu proses yang disebut sebagai kognisi sosial. Dari analisis teks misalnya dapat diketahui bahwa wacana cenderung memarjinalkan kelompok minoritas dalam pembicaraan publik.

Tetapi, menurut Teun A. Van Dijk wacana semacam ini hanya tumbuh dalam suasana kognisi pembuat teks yang memang berpandangan dalam suasana kognisi pembuat teks yang memang berpandangan cenderung memarjinalkan kelompok minoritas tersebut. Oleh karena itu dengan melakukan penelitian secara komprehensif mengenai kognisi sosial akan dapat dilihat sejauh mana keterkaitan tersebut, sehingga wacana dapat dilihat secara utuh.⁴⁶

3) Konteks Sosial

Konteks mempelajari bangunan wacana yang berkembang dalam masyarakat akan suatu masalah. Melihat bagaimana suatu teks dihubungkan lebih jauh dengan struktur sosial dan pengetahuan yang berkembang dalam masyarakat atas suatu

⁴⁶ Eriyanto, Analisis Isi Pengantar Metodologi Untuk Penelitian Ilmu Komunikasi Dan Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya., 259.

wacana, pada penelitian ini struktur sosial dan pengetahuan yang dianut oleh masyarakat. Menganalisis bagaimana proses produksi dan reproduksi seseorang atau peristiwa tertentu digambarkan oleh relaitas yang dipercaya oleh masyarakat. Konteks memasukan semua situasi dan hal yang berada diluar teks dan mempengaruhi pemakaian bahasa, seperti partisipan dalam bahasa, situasi dimana teks tersebut diproduksi, fungsi yang dimaksudkan dan sebagainya.

Ada beberapa konteks yang penting karena berpengaruh terhadap produksi wacana. Pertama, partisipan wacana, latar siapa yang memproduksi wacana. Jenis kelamin, umur, pendidikan, kelas sosial, etnis agama, dalam banyak hal relevan dalam menggambarkan wacana. Kedua, setting sosial tertentu, seperti tempat, waktu, posisi pembicara dan pendengar atau lingkungan fisik adalah konteks yang berguna untuk mengerti suatu wacana.⁴⁷

Seperti tempat itu privat atau publik, dalam suasana formal atau informal atau pada ruang tertentu memberikan wacana tertentu pula. Oleh karena itu, wacana harus dipahami dan ditafsirkan dari kondisi dan lingkungan sosial yang mendasarinya. Konteks wacana merupakan bagian dari suatu uraian yang mendukung atau menambah kejelasan makna. Konteks dibentuk atas: berbagai unsur seperti: situasi, pembicara, pendengar, waktu, tempat, adegan, bentuk amanat dan bentuk saluran. Unsur-unsur itu

⁴⁷ Aris Badara, Analisis Wacana: Teori, Metode, Dan Penerapannya Pada Wacana Media (Prenada Media, 2014).

memiliki hubungan satu sama lain.⁴⁸ Seperti dalam penelitian ini pastinya terdapat beberapa unsur tersebut karena membedah sebuah konten perempuan dalam islam. Analisis wacana mengacu pada pemikiran Teun A. Van Dijk yaitu analisis teks, kognisi sosial, dan analisis sosial.

Analisis teks Teun A. Van Dijk membagi menjadi tiga tingkatan atau struktur diantaranya.⁴⁹

- (a) Struktur makro, merupakan makna global dari suatu teks yang dapat dipahami dengan melihat topik dari suatu teks. Tema wacana ini bukan hanya isi, tetapi juga sisi tertentu dari suatu peristiwa.
- (b) Superstruktur, merupakan kerangka suatu teks, bagaimana struktur dan elemen wacana disusun dalam teks secara utuh.
- (c) Struktur mikro, ialah makna wacana yang dapat diamati dengan menganalisis kata, kalimat, proposisi, anak kalimat, paraphrase yang dipakai dan lain-lain.

Struktur atau elemen yang dikemukakan Teun A. Van Dijk ini dapat digambarkan sebagai berikut:

⁴⁸ H M Junaiyah and E Zaenal Arifin, *Keutuhan Wacana* (Grasindo, 2010)

⁴⁹ Siti Qoriatun Sholihah, "Analisis Wacana Pesan Dakwah Film Dalam Mihrab Cinta" (2011).

Tabel 1.1 Struktur Teun A. Van Dijk

Struktur wacana	Hal yang diamati	Elemen
Struktur makro	Tematik Tema atau topic yang dikedepankan dalam suatu berita	Topik
Superstruktur	Skematik Bagaimana bagian dan urutan bagian berita di skemakan dalam teks berita utuh	Skema
Struktur Mikro	Semantik Makna yang ingin ditekankan dalam teks berita. Misal dengan memberi detail pada satu sisi atau membuat eksplisit satu sisi dan mengurangi detil sisi lain	Data, detil, maksud, pranggapan, nominalisasi
Struktur Mikro	Sintaksis Bagaimana pilihan kata yang dipakai dalam teks berita	Bentuk kalimat, koherensi, kata ganti
Struktur Mikro	Stilistik Bagaimana pilihan kata yang dipakai dalam teks berita	Leksikon
Struktur Mikro	Retoris Bagaimana dan dengan cara penekanan dilakukan	Grafis, metafora, ekspresi

Analisis wacana yang kedua yaitu kognisi sosial, melihat bagaimana suatu teks diproduksi. Kognisi sosial berkaitan dengan kesadaran mental suatu teks diproduksi. Kognisi sosial berkaitan dengan kesadaran mental wartawan yang membuat teks tersebut. Teun A. Van Dijk berangkat dari gagasan bahwa sebuah teks belum memiliki makna melainkan diberikan oleh proses kesadaran mental dari pemakai bahasa. Misalnya analisis wacana pemberitaan tentang moderasi beragama.

Selain analisis teks berita, perlu dilakukan penelitian atas kesadaran mental wartawan dalam memandang moderasi beragama. Bagaimana kepercayaan, pengetahuan, dan prasangka wartawan terhadap masyarakat yang menjalin kebersamaan dalam suatu moderasi beragama. Kognisi sosial ini menjadi hal yang penting yang tidak bisa terpisahkan untuk memahami suatu analisis teks.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan paradigma kritis pendekatan kualitatif deskriptif, bertujuan menggali sedalam-dalamnya, oleh karena itu penelitian ini didominasi data kualitatif (kata-kata, narasi-narasi, kalimat-kalimat yang membangun cerita) dengan tujuan melihat suatu realita, mengeksplorasi dan memahami konstruksi-konstruksi beserta

makna-makna yang terjadi dalam interaksi dan relasi komunikasi settingan alamiah.⁵⁰

Kajian deskriptif menurut Chaer biasanya dilakukan terhadap struktur internal bahasa, yaitu struktur bunyi (*fonologi*), struktur kata (*morfologi*), struktur kalimat (*sintaksis*), struktur wacana, dan struktur semantik.⁵¹ Kajian deskriptif ini dilakukan dengan mula-mula mengumpulkan data, mengklasifikasi data, lalu merumuskan kaedah-kaedah terhadap keteraturan yang terdapat pada keteraturan data itu khususnya kajian morfsintaksis.

Peneliti menggunakan metode analisis wacana kritis Teun A. Van Dijk bertujuan mengetahui dari makna-makna yang tersembunyi di teks pesan dakwah yang disampaikan da'i Ustadzah Halimah Alaydrus melalui media social Instagram. Oleh karena sebuah pesan pesan yang dikonstruksikan⁵² akan memberikan pemaknaan yang beragam dari *receiver/interpreter*. Sumber data penelitian didapatkan dari dokumentasi online di Instagram periode September 2022 – Maret 2023.

Metode penelitian ini menghasilkan temuan data deskriptif berupa kata-kata, bukan angka.⁵³ Menurut I Made Winartha metode analisis deskriptif kualitatif adalah menganalisis, menggambarkan, dan meringkas berbagai kondisi, dan situasi dari data yang dikumpulkan berupa hasil

⁵⁰ Rachmat Kriyantono, "Teknik Praktis Riset Komunikasi Kuantitatif Dan Kualitatif," Jakarta: Prenadamedia Group (2020).

⁵¹ Abdul Chaer, "Linguistik Umum, PT," Rineka Cipta. Jakarta (2007)

⁵² Eriyanto, Analisis Framing; Konstruksi, Ideologi dan Politik Media, (Yogyakarta: LKiS, 2002),. Lihat juga: Alex Sobur, Analisis Teks Media: Suatu Pengantar untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, dan Analisis Framing, (Bandung; Remaja Rosdakarya, 2006).

⁵³ Sudarwan denim, Menjadi Peneliti Kualitatif (Bandung : pustaka setia, 2002) cet-1, 51.

wawancara ataupun pengamatan mengenai masalah yang diteliti yang terjadi dilapangan.⁵⁴ Metode ini mengkaji pesan-pesan dalam media yang akan menghasilkan suatu kesimpulan tentang kecenderungan isi, tema, dan lain sebagainya.

Teknik ini dilaksanakan dengan cara membaca, menelaah dan mencatat berbagai literatur atau bahan bacaan yang sesuai dengan pokok bahasan, kemudian disaring dan dituangkan dalam kerangka pemikiran teoritis.⁵⁵ Digunakannya analisis wacana dalam penelitian ini untuk meneliti isi pesan dakwah pada akun @halimahalaydrus, sehingga peneliti mampu mengetahui bagaimana isi pesan dakwah yang terdapat dalam akun @halimahalaydrus tersebut.

2. Data dan Sumber Data

Sesuai dengan jenis penelitiannya yakni penelitian analisis teks maka pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini *library research*. Menggunakan teori-teori yang cocok dengan topic penelitian seperti melalui buku, jurnal, penelitian terdahulu untuk menganalisa data primer berupa *scene-scene* dialog yang mengandung indikator perempuan dalam Islam. Peneliti juga mengambil data tambahan sebagai pelengkap data yang sudah ada seperti berita di internet, ayat ataupun situ-situs yang mendukung penelitian ini.

⁵⁴ I Made Winartha, Pedoman Penulisan Usulan Penelitian, Skripsi dan Tesis, (Yogyakarta : ANDI, 2006), 155.

⁵⁵ Kartini kartono, Pengantar Metodologi Research, (Bandung : ALUMNI,1993), 78.

a. Data Primer

Jenis data yang diperoleh secara langsung dari objek penelitian perorangan, kelompok dan organisasi.⁵⁶ Sumber data primer berfungsi memperkuat atau menjelaskan data-data skunder yang diperoleh, khususnya yang berhubungan dengan interpretasi (penafsiran).⁵⁷ Data ini menjadi acuan utama dalam penelitian. Oleh sebab itu data yang diperlukan benar-benar akurat dan dapat dipertanggung jawabkan. Sumber data primer dalam penelitian ini meliputi seluruh data yang diperoleh langsung dari video atau audio visual yang diposting oleh akun @halimahalaydrus di media sosial instagram yaitu peneliti mengambil 8 postingan dengan tema yang sesuai serta dapat menjawab pokok-pokok permasalahan yang diteliti.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data pendukung yang diperoleh dari pihak lain. Tidak secara langsung dari subjek penelitian. Data ini sangat mendukung. Melalui data ini akan memperkuat data utama peneliti. Peneliti akan mendapatkan pemahaman yang lebih luas khususnya mengenai isi pesan dakwah dalam akun @halimahalaydrus di media sosial instagram. Data tersebut akan digunakan peneliti sebagai pelengkap dan penguat data primer yaitu data yang dikumpulkan melalui penelitian kepustakaan untuk mencari konsep dan teori-teori yang berhubungan dengan penulisan. Adapun beberapa data sekunder

⁵⁶ Rosadi Ruslan, *Metode Penelitian Public Relations dan Komunikasi*, (Jakarta : PT Raja GrafindoPersada, 2006), 29-30.

⁵⁷ Nur Syam, "Metodologi Penelitian Dakwah" (Solo: CV. Ramadhani, 1991), 67.

yang digunakan adalah berupa dokumen yang mendukung penelitian ini seperti buku, surat kabar, internet, jurnal, hasil riset, berita, majalah, catatan dan transkrip serta dokumentasi.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data sebagai langkah strategis dalam memperoleh penelitian, karena melalui teknik ini akan mengumpulkan data yang sesuai dengan standar data yang ditetapkan.⁵⁸ Pengumpulan data adalah suatu proses pengadaan data untuk keperluan penelitian berupa prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Penelitian ini termasuk penelitian literature atau kajian pustaka (*libary research*), yaitu membaca dan meneliti menggunakan buku-buku yang ada kaitannya dengan permasalahan judul penelitian.

Untuk mencari data-data teks atau tulisan tentang wacana perempuan dalam Islam pada akun Instagram @halimahalaydrsu, dilakukan dengan penelusuran internet. Peneliti membuka media social Instagram kemudian ketik @halimahalaydrus pada kolom pencarian, kemudian masuk pada sortir video reels maka akan banyak 450 video. Lalu peneliti memilih 8 video yang didalamnya mengandung karakteristik unsur-unsur perempuan dalam islam. Kegiatan ini sangat menentukan keberhasilan penelitian, karena validitas nilai sebuah penelitian sangat ditentukan oleh data.

⁵⁸ Moh Nazir, "Metodologi Penelitian" (Bogor: Ghalia Indonesia, 2017), 179.

Penulis mencari data yang dibutuhkan dengan menggunakan metode:

a. Observasi

Adapun teknik Observasi merupakan kemampuan seseorang untuk menggunakan pengamatannya melalui hasil kerja panca indra mata serta dibantu dengan pancaindra lainnya.⁵⁹ Observasi dapat disebut juga pengamatan langsung artinya penelitian observasi dapat dilakukan dengan tes, kuesioner, rekaman, gambar, dan rekaman suara.⁶⁰ Didalam observasi peneliti bisa melihat aktivitas, kejadian, peristiwa, objek, ataupun kondisi organisasi dan perasaan emosional seseorang. Tujuan dilakukannya observasi ialah untuk mengamati tingkah laku manusia sebagai subjek yang diteliti, menyajikan gambaran kehidupan social, dan mengeksplorasi peristiwa.⁶¹ Dalam penelitian ini observasi yang diterapkan ialah observasi non partisipan penulis sebagai observe dari luar. Penulis memilih sebagai pengamat dari luar mengenai isi pesan dakwah dalam akun @halimahalaydrus melalui media social instagram.

b. Dokumentasi

Dokumentasi dari asal katanya dokumen, artinya barang-barang tertulis. Dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah,

⁵⁹ M. Deden Ridwan, *Tradisi Baru Penelitian Agama Islam* ; Tinjauan Antara Disiplin Ilmu, (Bandung : Nuansa, 2001), 115.

⁶⁰ Etta Mamang Sangadji dan Sopiah, *Metode Penelitian, Pendekatan Praktis dalam Penelitian* (Yogyakarta: Andi Offset, 2010),152.

⁶¹ Surahman, Moch Rachmat and Sudibyo Supardi, “Metodologi Penelitian” (Jakarta Selatan:Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2016), 153.

dokumen, peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya.⁶²

Dalam hal ini buku ilmu dakwah menjadi salah satu buku pendukung dalam penelitian ini serta foto-foto dan video dalam akun instagram @halimahalaydrus.

4. Teknik Analisa Data

Setelah data terkumpul langkah selanjutnya adalah mengolah data lalu dianalisa sesuai dengan permasalahannya. Data dikelompokkan berdasarkan sub-sub bagian masing-masing lalu dianalisis dengan melakukan pencermatan terhadap data yang didapat dengan tujuan agar data tersebut dapat dimengerti isi atau maksudnya, karena data yang sudah masuk atau terkumpul itu belum dapat berbicara sebelum analisa dan interpretasikan.

Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif dengan ditunjang tabulasi sederhana dengan menganalisis pesan dakwah yang terdapat pada akun instagram @halimahalaydrus. Pendekatan kualitatif, yaitu suatu teknik analisis dengan mengidentifikasi karakteristik-karakteristik khusus suatu pesan secara obyektif dan sistematis.⁶³ Selanjutnya mengklasifikasikan data dari akun instagram @halimahalaydrus yang di unggah pada bulan September 2022 – Maret 2023 yang dipilih secara random sesuai pada rumusan masalah penelitian berdasarkan jumlah viewers terbanyak dan yang berisi konten dakwah,

⁶² Etta Mamang Sangadji dan Sopiah, Metode Penelitian, Pendekatan Praktis dalam Penelitian (Yogyakarta: Andi Offset, 2010),153.

⁶³ Andrik Purwasito, Komunikasi Multikultural (Surakarta: Muhamadiyah University Press, 2003), 258.

kemudian data dianalisis dengan metode analisis deskriptif yaitu data yang dikumpulkan lebih pada kata-kata atau gambar bukan angka. Analisis data yang sudah dikumpulkan kemudian dipaparkan secara deskriptif dalam bentuk uraian-uraian.

Analisis data kualitatif membagi analisis data menjadi tiga tahap, yaitu:⁶⁴

- a. Kodifikasi data. Dalam hal ini adalah tahap pengkodean data. Peneliti memberikan nama atau penamaan terhadap hasil penelitian. Jadi dalam hasil pengkodean data dalam akun Ustadzah @halimahalaydrus. Data terlebih dahulu disesuaikan dengan batasan waktu penelitian kemudian memilah gambar berupa video yang disertakan kata-kata dari keterangan penjelasan video akun @halimahalaydrus.
- b. Tahap penyajian data adalah sebuah tahapan lanjutan analisis, dimana peneliti menyajikan temuan penelitian berupa kategori atau pengelompokan. Dalam hal ini penyajian data dengan mengumpulkan data yang disesuaikan dengan permasalahan kemudian mengklasifikasi gambar dengan kriteria pesan dakwah akidah, syariah, akhlak. Data-data tersebut akan penulis analisis sesuai dengan pengelompokan materi dakwah dan menuliskannya dalam rangkaian kalimat yang singkat tanpa mengurangi makna yang terkandung dalam video tersebut. Penulis akan menganalisis data tersebut sesuai dengan bentuk aslinya dan menyimpulkannya.

⁶⁴ Afrizal, Metode Penelitian Kualitatif (Jakarta: Rajawali Pers, 2014),178.

- c. Tahap penarikan kesimpulan atau verifikasi adalah suatu tahap lanjutan dimana tahap ini menarik kesimpulan dari temuan data. Hasil penarikan kesimpulan didapat dari hasil pengkodean data dalam akun Ustadzah @halimahalaydrus dan penyajian data dengan melakukan pengecekan ulang untuk memastikan tidak ada kesalahan yang telah dilakukan.



BAB IV

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap teks yang terkait perempuan dalam Islam pada akun Instagram @halimahalaydrus melalui kerangka wacana teori Teun A. Van Dijk, maka hasil dari penelitian ini telah dilakukan dan menghasilkan kesimpulan sebagai berikut:

1. Wacana teks perempuan dalam Islam yang di sampaikan Ustadzah Halimah Alaydrus dalam akun @halimahalaydrus dilihat dari segi dimensi teks yaitu perempuan dalam Islam harus dipahami sebagai bagian dan representasi teks yang terlibat dalam memproduksi makna tentang perempuan. Teks-teks keagamaan yang digunakan sebagai dasar untuk memahami Islam dan memberikan kekuatan yang besar kepada laki-laki untuk mengontrol dan membatasi perempuan.
2. Memilih mengembangkan potret perempuan dalam Islam karena ada banyak manfaat positif yang dapat dihasilkan dari upaya ini. mengembangkan potret perempuan dalam Islam adalah langkah penting menuju kesetaraan gender yang lebih baik, pemahaman agama yang benar, dan pemberdayaan perempuan dalam masyarakat. Ini membantu menciptakan lingkungan yang inklusif, harmonis, dan adil bagi semua anggota masyarakat tanpa memandang jenis kelamin.

3. Wacana teks perempuan dalam Islam yang di sampaikan Ustadzah Halimah Alaydrus dalam akun @halimahalaydrus dilihat dari segi kognisi sosial yaitu:

a. Pengakuan hak-hak perempuan dalam ajaran Islam.

Ajaran Islam telah mengakui hak-hak perempuan yang sama dengan laki-laki dalam segala aspek kehidupan. Berdasarkan kognisi sosial, pengakuan penuh terhadap hak-hak perempuan dapat meningkatkan kapasitas kemasyarakatan.

b. Peningkatan nilai diri perempuan dalam Islam.

Islam meekankan pentingnya keseimbangan dalam kehidupan, termasuk dalam hak-hak perempuan. Hal ini dapat meningkatkan nilai diri perempuan, mengurangi diskriminasi terhadap perempuan, dan menciptakan keadilan dalam masyarakat.

c. Perlindungan terhadap perempuan dalam ajaran Islam.

Ajaran Islam memberikan perlindungan yang sama terhadap perempuan, seperti laki-laki, terutama dalam hal keamanan dan keselamatan. Perlindungan ini dapat menjamin kesetaraan sosial dan memberikan rasa aman pada perempuan dalam kehidupan sehari-hari.

B. SARAN

Penelitian analisis wacana ini akan lebih mudah untuk menganalisis teks berita, akan tetapi juga bisa untuk menganalisis sebuah program acara dalam bentuk video. Untuk memudahkan penelitian, pembaca dapat menulis percakapan terlebih dahulu baru melakukan analisis wacana model Teun A. Van Dijk yang meliputi tiga dimensi yaitu analisis teks, kognisi sosial, dan konteks sosial. Peneliti berharap penelitian ini dapat memberikan kontribusi untuk terus mengkaji dan menelaah wacana dengan menggunakan model Teun A. Van Dijk di media sosial lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, Jakarta: Kencana Parenada Media Group, 2004.
- Aan Rukmana, *Muslim Milenial*, Bandung: Mizan, 2018.
- Afifuddin dan Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Pustaka Setia, 2012.
- Andrik Purwasito, *Komunikasi Multikultural*, Surakarta: Muhamadyah University Press, 2003.
- Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Rajawali Pers, 2014.
- Abdul Rahman, *Metode Dakwah*, Curup: LP2 STAIN Curup, 2010.
- Abdur Razzaq, *Analisis Pesan Dakwah Dalam Karya Sastra*, Studi Atas Publikasi Novel-Novel Islami Karya Habiburrahman El-Shirazy, Penelitian DIPA, Palembang: Noer Fikri Offset, 2011.
- Apriadi Tamburaka, *Agenda Setting Media Massa*, Jakarta: Rajawali Pers, 2012.
- Abdul Basit, *Filsafat Dakwah*, Jakarta: Rajawali Pers, 2013.
- Asep Syamsul M. Romli, *Jurnalistik Online*, Bandung: Nuansa Cendikia, 2014.
- Afifuddin dan Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Pustaka Setia, 2009.
- Bambang S. Ma'arif, *Komunikasi Dakwah Paradigma Untuk Aksi*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010.
- Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, Jakarta : Kencana, 2007.
- Barmawi Umari, *Azas-azas Ilmu Dakwah*, Dalam Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, Jakarta:Amzah, 2013.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*, Bandung: CV Penerbit J-ART, 2004.
- Departemen RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*, Bandung, CV Penerbit Diponegoro: 2010.
- Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi*, Bandung: PT Rosda Karya. 2002.

- Etta Mamang Sangadji dan Sopiah, *Metode Penelitian, Pendekatan Praktis dalam Penelitian*, Yogyakarta: Andi Offset, 2010.
- Eriyanto, *Analisis Isi Pengantar Metodologi Untuk Penelitian Ilmu Komunikasi dan Ilmu- Ilmu Sosial lainnya*, Jakarta: Prenada Media Group, 2011.
- Gusti, Dermawan, “*Penggunaan Media Sosial Pada Gaya Hidup Mahasiswa Jurusan Ilmu Komunikasi*,” *Jurnal Media* Vol.3, No.2, Agustus, 2016.
- Guesti Taniah, *Analisi Isi Pesan Dakwah Ustadz Hanan Attaki di Media Instagram*, Lampung, Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Raden Intan Lampung, 2019.
- Hadi Purnama, *Media Sosial Di Era Pemasaran 3.0. Corporate and Marketing Communication*, Jakarta : Pusat Studi Komunikasi dan Bisnis, 2011.
- H.A.W. Widajaya, *Ilmu Komunikasi Pengantar Studi*, Jakarta: PT Rineka Cipta 2000.
- Istianah Rahmawati “*Dakwah Melalui Video Blog, Analisis Isi Pesan Dakwah Pada Chanel Youtube Wirda Mansyur*”, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Gunung Djati bandung, 2019.
- Jalaluddin Rakhmat, *Metode Penelitian Komunikasi Di Lengkapi Contoh Analisis Statistik*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007.
- Klaus Krippendorff, *Analisis Isi Pengantar Teori dan Metodologi*, Jakarta: Rajawali Press, 1993.
- Lexi J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2006.
- M.Munir dan Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012.

- Miliza Ghazali, *Buat Duit dengan Facebook dan Instagram*, Panduan Menjaga Pendapatan dengan Facebook dan Instagram, Malaysia: Publishing House, 2016.
- Moh Nazir, "*Metodologi Penelitian*", Bogor: Ghalia Indonesia, 2017.
- M. Deden Ridwan, *Tradisi Baru Penelitian Agama Islam ; Tinjauan Antara Disiplin Ilmu*, Bandung : Nuansa, 2001.
- Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif: Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder*, Edisi Revisi Cet. ke-3 Jakarta: Rajawali Pers: 2012, 86.
- Nurani Suyomukti, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media 2016.
- Nurudin, *Pengantar Komunikasi Massa*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2014.
- Nur Syam, "*Metodologi Penelitian Dakwah*", Solo: CV. Ramadhani, 1991.
- Nelson dan Hariya Toni, *Ilmu Dakwah*, Dusun Curup: LP2 STAIN CURUP, 2013.
- Nur Rizky Toybah, "*Dakwah Komunikasi Visual Melalui Instagram Akun@ Haditsku*", https://www.researchgate.net/publication/317429523_Dakwah_Komunikasi_Visual_Melalui_Instagram_Akun_HADITSKU, Alhiwar Jurnal Ilmu dan teknik Dakwah, Vol. 04 No. 07, Januari-Juni, 2016.
- Onong Uchjana. Effendi, *Ilmu Komunikasi Teori Dan Praktek*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 1992.
- Puspita Yesi, "*Pemanfaatan New Media dalam Memudahkan Komunikasi dan Transaksi Pelacur Gay*" Jurnal Pekommas, Vol. 18, No. 3. 2017.
- Rulli Nasrullah, *Media Sosial: Perspektif Komunikasi, Budaya, dan Sosioteknologi* Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2015.
- Rosadi Ruslan, *Metode Penelitian Public Relations dan Komunikasi*, Jakarta : PT Raja GrafindoPersada, 2006.

Syifa Husnia Mardina, “*Analisis Isi Pesan Dakwah pada Akun @dakwahjomblo*”
Fakultas Ahmad Anwar, Analisi Isi Rubrik Syariah Harian Umum Berita
Pagi Palembang, Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Uin Raden Fatah
Palembang, 2015.

Sofyan Hadi, *Ilmu Dakwah Dari Konsep Paradigma Hingga Metodologi*, Jember:
Centre For Society Studies, 2012.

Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, Jakarta: Amzah, 2013.

Syukmadi Sambas, *Komunikasi dan Penyiaran Islam*, Bandung: Benang Merah
Press, 2004.

Surahman, Moch Rachmat and Sudibyo Supardi, “*Metodologi Penelitian*”, Jakarta
Selatan:Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2016.

Wahyu Ilaihi, *Komunikasi Dakwah*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010.

